

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bagi banyak remaja, melanjutkan pendidikan dari SMA ke jenjang kuliah di luar negeri adalah impian yang dianggap dapat memberikan keunggulan lebih dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Bania dan Chairudin (2024, h. 319), terdapat motivasi kuat di kalangan masyarakat untuk menempuh pendidikan luar negeri karena diyakini pengalaman belajar di lingkungan internasional dapat membuka jalan menuju kesuksesan global dan meningkatkan kualitas diri. Arinto dan Rizkalla (2020, h. 19) menambahkan bahwa faktor utama yang memengaruhi keputusan siswa untuk kuliah di luar negeri adalah kepentingan karier, pengalaman di fakultas, dan dukungan keluarga, dengan fokus utama pada prospek karier. Robbani et al. (2023, h. 237) juga menyebutkan bahwa peluang karier di luar negeri sering kali lebih menjanjikan, termasuk gaji yang lebih tinggi, yang menjadi salah satu motivasi utama bagi remaja Indonesia untuk melanjutkan studi di luar negeri.

Dalam sebuah penelitian (Suyanto et al, Wibawa et al, 2022, h. 5) yang dilakukan dengan sampel seratus siswa SMA, sebanyak 87% sangat tertarik untuk melanjutkan studi di luar negeri, namun 71% tidak memahami mengenai persiapan kuliah di luar negeri, ini menandakan kurangnya pengetahuan remaja dalam hal-hal yang harus disiapkan untuk kuliah di luar negeri namun mayoritas memiliki ketertarikan untuk melanjutkan studi di luar negeri yang tinggi. (Bania et al, Faridy et al, 2024, h. 20) menambahkan bahwa banyak remaja yang kurang mendapatkan sosialisasi dan informasi yang cukup tentang persiapan untuk studi di luar negeri, seperti persiapan bahasa, budaya, mental, finansial, dan tempat tinggal. Di sisi lain (Jamwal & Khanna, 2019, h. 465), persiapan studi luar negeri membutuhkan waktu dan perencanaan yang matang, jika tidak dipersiapkan dari awal maka akan membuat siswa merasa kebingungan dan dapat menimbulkan ketidaksiapan seperti

mengalami stres dan kecemasan ketika harus menghadapi kuliah di luar negeri dan akan memperpanjang durasi persiapan para remaja. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan studi eksisting, media interaktif berbasis *storytelling* tentang strategi dalam persiapan kuliah di luar negeri masih minim, sehingga remaja yang ingin melanjutkan studi mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi yang efektif. Media informasi tentang persiapan kuliah di luar negeri perlu dieksplorasi lebih lanjut karena banyaknya informasi yang kurang terstruktur dan minimnya interaktivitas. Media informasi memegang peranan penting dalam membantu individu yang sedang merantau untuk membantu menjernihkan kesalahpahaman dan memberi edukasi yang bisa membantu mereka dalam beradaptasi dengan budaya di lingkungan barunya ketika sudah tidak menetap di lingkungan sebelumnya (Jamwal & Khanna, 2019, h. 465).

Media informasi adalah alat untuk menyusun kembali sebuah informasi menjadi lebih bermanfaat, memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengirimkan pesan dan informasi kepada audiens (Riduan & Fauziah, 2023, h. 56). Media informasi *website* digunakan sebagai media edukasi karena memiliki kemampuan dalam memberikan informasi yang dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat (Nurlailah et al, 2023, h. 1176). Maka dari itu penulis melakukan perancangan website mengenai persiapan kuliah di luar negeri pada remaja usia 15-19 tahun di Jabodetabek.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Target audiens yang cenderung kesulitan dalam hal-hal yang perlu disiapkan ketika ingin kuliah di luar negeri.
2. Kurangnya wawasan mengenai penerapan strategi persiapan kuliah di luar negeri.
3. Minimnya media informasi yang terstruktur dalam memaparkan solusi mengenai strategi persiapan kuliah di luar negeri.

Maka dari itu, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perancangan website mengenai persiapan kuliah di luar negeri pada remaja yang berusia 15 – 19 tahun di Jabodetabek?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah perancangan dituliskan sebagai berikut.

1. Objek Perancangan: Objek media informasi yang akan dilakukan melingkupi mobile website sebagai media primer, dan media sekundernya berupa *promotional media*.
2. Target STP: Target dalam perancangan ini adalah semua jenis kelamin, remaja usia 15 - 19 tahun karena siswa memiliki potensi dalam merantau untuk menempuh lanjutan akademik. pendidikan SMA / sederajat, SES B dengan pendapatan Rp 4.000.000 hingga Rp.6.000.000 karena merupakan kaum menengah yang mampu membiayai akomodasi dan kebutuhan hidup. Berdomisili di Jabodetabek karena memiliki banyak akses ke pendidikan berkualitas dan kemampuan finansial yang lebih baik.
3. Konten Perancangan: Perancangan media menggunakan *storytelling* dengan topik strategi dalam persiapan kuliah di luar negeri seperti introduksi mengenai kuliah di luar negeri, pengenalan dengan beasiswa, skenario interaktif berupa dialog, dan panduan beradaptasi dalam lingkungan baru.

### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan tugas akhir ini ditujukan untuk merancang website mengenai persiapan kuliah di luar negeri pada remaja yang berusia 15 – 19 tahun di Jabodetabek.

### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

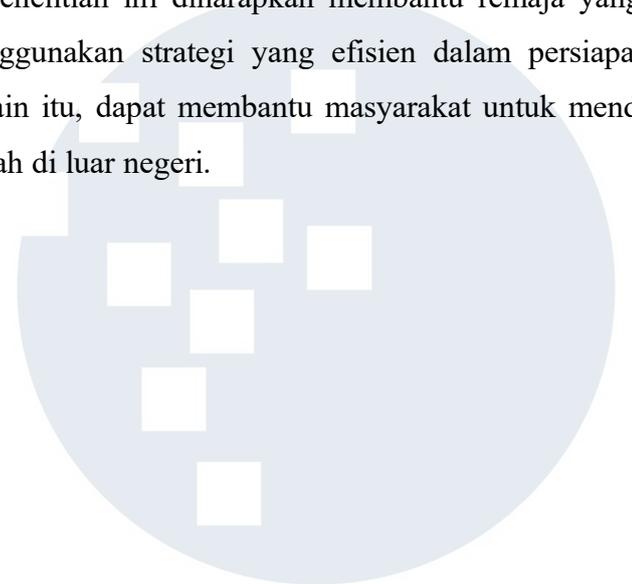
Manfaat dari perancangan tugas akhir ini dibagi menjadi dua bagian: manfaat secara teoretis maupun praktis, berikut manfaat yang diharapkan penulis:

### **1. Manfaat Teoretis:**

Penelitian ini diharapkan menjadi khazanah ilmu pengetahuan bidang desain komunikasi visual dalam proses menganalisis dan merancang media informasi, khususnya membahas tentang persiapan kuliah di luar negeri.

### **2. Manfaat Praktis:**

Penelitian ini diharapkan membantu remaja yang ingin merantau dalam menggunakan strategi yang efisien dalam persiapan kuliah di luar negeri. Selain itu, dapat membantu masyarakat untuk mendukung persiapan remaja kuliah di luar negeri.



**UMMN**  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA